

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Lasty Agustuty D*)
STIE TRI Dharma Nusantara Makassar

Abstract : *This study was conducted to examine the effect of variable Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return on Assets (ROA). The sampling technique used is purposive sampling with criteria of commercial banks in Indonesia which presents the financial statements of the period 2010 to 2013. The data obtained by the publication of the Indonesian Banking Directory of the period 2010 to 2013. Obtained a total sample of 15 companies from 25 commercial banks in Indonesia 2010- 2013 period. Analysis techniques that will be used in this research is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between the variables and the other variables. During the observation period LDR and CAR show a significant positive effect on ROA, while NPL significantly negative effect on ROA. This suggests that the Bank should focus more on NPL problems that can increase the profitability of the bank. The result is expected that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan to Deposit Ratio (LDR) can be used as guidelines, either by the management company in the management of the company, as well as by investors in determining investment strategy.*

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) BOPO and Return on Assets (ROA).*

Abstrak : *Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2010 sampai dengan 2013. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dari 25 bank umum di Indonesia periode 2010- 2013. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Selama periode pengamatan menunjukkan LDR dan CAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sementara NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA . Hal ini menunjukkan bahwa Bank seharusnya lebih fokus pada masalah NPL yang dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.*

Kata kunci: *Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) BOPO and Return on Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Bank berperan sebagai perantara keuangan dan memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi menjadi perantara keuangan antara pihak yang

memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit unit) (Standar Akuntansi Keuangan, 2004:31.1). Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan membeli dari masyarakat luas

dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pemberian kredit (Kasmir, 2012:5).

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, menjaga prospek usaha yang selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, dalam Ariyanti, 2010). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Untuk mengukur kinerja suatu bank maka indikator yang tepat akan mengacu pada tingkat profitabilitas bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA penting bagi bank karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki sedangkan ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola yang modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Dendawijaya (2003) dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlangsungan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur melalui aset yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rasio-rasio keuangan pada Bank Indonesia periode tahun 2010-2013

mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pergerakan ROA pada periode 2010 sebesar 1,148%, meningkat pada tahun 2011 sebesar menjadi 1,782%. Standar untuk angka *Return On Asset* (ROA) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia minimal 1,5% tidak tercapai pada sebagian periode penelitian. (Infobank, 2007).

Non Performing Ratio (NPL) merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Nilai NPL pada periode tahun 2012 sebesar 2,58% dan 2013 mengalami kenaikan menjadi 2,676%. Umumnya rasio NPL masih berada di bawah angka 5% sesuai standar NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Infobank, 2007). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan kegiatan operasional bank. Secara umum rasio CAR yang dicapai Perbankan yang *Listed* di BEI yaitu rasio CAR lebih dari 8% dari yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa besar dana bank yang disalurkan kepada kreditur. Semakin tinggi LDR suatu bank maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank menyalurkan kredit dengan efektif). Pada pergerakan rasio LDR selama tahun penelitian terlihat rata-rata nilai rasio LDR bank masih belum cukup baik dan perlu di tingkatkan mengingat standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Standar terbaik untuk LDR menurut Bank Indonesia adalah 80% hingga 110% (Achmad, 2003).

Beberapa hasil penelitian mengenai ROA sebagai indikator dari penilaian kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian oleh

Mawardi (2005) menyebutkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Prasnanugraha (2007) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, antara lain hasil penelitian Suyono (2005) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Di lain pihak, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Prasnanugraha (2007) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Tri Widyastuti (2010) menyebutkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara, hasil penelitian yang dilakukan Mahardian (2008) menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tujuan penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan melalui variabel *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rasio keuangan yaitu NPL, CAR, dan LDR dalam pengaruhnya dengan tingkat profitabilitas pada industri perbankan yang tercatat di BEI. Penelitian ini akan mengkaji ulang beberapa rasio keuangan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan tingkat profitabilitasnya sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat terhadap

beberapa hasil penelitian terdahulu, maka masalah dapat dirumuskan apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap ROA pada industri perbankan yang tercatat di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Loan (NPL)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko di mana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Outstanding Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Muburoh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Agar kinerja berrapor biru, maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Kasmir, 2012: 232). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan

kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan *Bank Asset* masih dapat ditutup oleh *Bank Equity* yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank

(Tarnidzi Achmad, 2003). Sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor: 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005). Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi

terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110%. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Outstanding Kredit}}{\text{Kredit Kolektabilitas}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

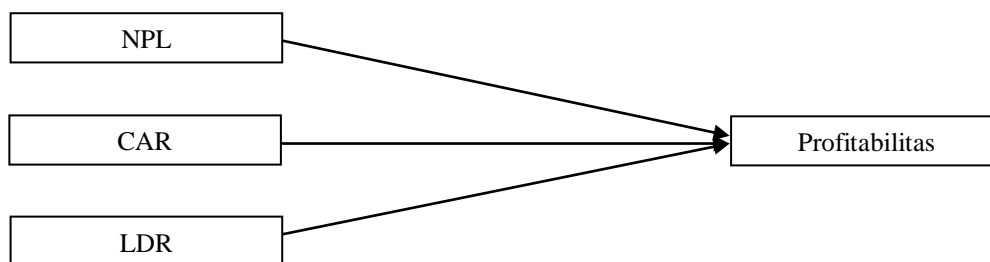
Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian. Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan

pertumbuhan. Berdasarkan ketentuan bank indonesia Nomor 6-10-PBI-2004, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 %.

Perhitungan ROA terdiri dari :

- a. EBT yaitu laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak
- b. Total aktiva yaitu keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank, terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah:

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada industri perbankan yang tercatat di BEI.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada industri perbankan yang tercatat di BEI.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada industri perbankan yang tercatat di BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang beroperasi dan tercatat sebagai bank go publik tahun 2010 sampai tahun 2013. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Perusahaan perbankan yang telah *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu periode 2010-Juni 2013.
- b. Tersedia data laporan keuangan triwulan selama kurun waktu penelitian (periode 2010-2013).

- c. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (periode 2010 –2013).

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 13 bank yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas (ROA), sedangkan yang menjadi variabel bebas NPL, CAR, dan LDR. Model hubungan *return on asset* (ROA) dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 \text{ NPL} + b_2 \text{ CAR} + b_3 \text{ LDR} + e$$

Di mana :

a	= Konstanta;
b_1, b_2, b_3	= koefisien regresi dari NPL, CAR, LDR
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
LDR	= <i>Loan To Deposit Ratio</i>
e	= <i>error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,87237622
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,055
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,796
Asymp. Sig. (2-tailed)		,551

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (diolah SPSS)

Dalam uji normalitas ditemukan hasil dimana nilai p untuk uji Kolmogrov-Smirnov $Z = 0,551$ yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual yakni variabel-variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode(sebelumnya). Menurut Ghazali (2006), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,706 ^a	,498	,471	1,92187	,498	18,507	3	56	,000	2,186

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (diolah SPSS)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,186, sedangkan nilai dL adalah 1,214 ; $4-dl = 2,786$ dan dU adalah 1,650; $4-du = 2,35$. Pada tabel H untuk penggunaan nilai $k = 3$, $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroedastisitas (Ghozali, 2006).

Tabel 3. Uji Heterokedasitas
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,393	1,127		1,236	,222
1 NPL	,053	,062	,093	,853	,397
CAR	,109	,029	,436	3,761	,407
LDR	-,023	,010	-,261	-2,254	,281

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (diolah SPSS)

Berdasarkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak ada yang signifikan pada tingkat 0,05. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p bernilai diatas 0.05 dimana masing-masing nilai

untuk *Non Performing Loan* sebesar 3,97, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,407 dan *Loan To Deposit ratio* sebesar 0,281. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan transformasi regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Table 4. Uji Multikolerasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,737	2,084		,833	,408		
NPL	-,569	,114	-,475	4,997	,000	,991	1,009
CAR	,196	,054	,368	3,648	,001	,881	1,135
LDR	,055	,019	,288	2,864	,006	,885	1,129

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (diolah SPSS)

Berdasarkan hasil uji multikolerasi ditemukan hasil bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolerasi karena terlihat dari nilai VIF dibawah 10 yang masing-masing bernilai 1,009 untuk *Non Performing Loan (NPL)*, 1,135 untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan 1,129 untuk *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. Selain itu

nilai tolance juga berada diatas 0,1 dimana nilai tolerance untuk variabel *Non Performing Loan (NPL)* adalah 0.991, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah 0.881 dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sebesar 0,885.

Uji Determinan (R²)

Table 5. Hasil Uji Determinan (R^2).Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,498	,471	1,92187

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (diolah SPSS)

Nilai *R-squared* besarnya antara 0% sampai 100%. Jika perhitungannya semakin mendekati nilai 100% maka model regresi tersebut semakin baik karena variabel-variabel bebas dimaksud memang benar-benar memberikan pengaruh atau kontribusi variabel dependen. Hasil dari uji determinan (R^2) diperoleh output dimana *table model summary* memberikan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,471. Nilai ini menunjukkan bahwa keseruhan

variabel bebas yaitu *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio*, memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Return On Asset adalah sebesar 47,1% sisanya sebesar 52,9% disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Serempak (F)

Table 6. Uji Serempak (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	205,071	3	68,357	18,507	,000 ^b
Residual	206,842	56	3,694		
Total	411,913	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (diolah SPSS)

Uji serempak digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel bebas yaitu *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio*, secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yakni Return On Asset perusahaan perbankan. Dari tabel ANNOVA uji secara serempak dengan uji F-hitung diperoleh hasil sebesar 18,507 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menggambarkan bahwa secara serempak, ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel terikat, atau dapat disimpulkan model regresi yang diperoleh baik (*good of fit*).

Uji Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,737	2,084		,833	,408
NPL	-,569	,114	-,475	-4,997	,000
CAR	,196	,054	,368	3,648	,001
LDR	,055	,019	,288	2,864	,006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (diolah SPSS)

Dari pengujian secara parsial dihasilkan nilai t-hitung untuk variabel *Non Performing Loan* sebesar -4,997, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 3,648 dan *Loan To Deposit Ratio* sebesar 0,288. Nilai konstanta yang diperoleh adalah 1,737 dengan nilai β_1 sebesar -0,569 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai β_2 adalah 0,196 dengan signifikansi 0,01. Nilai β_3 sebesar 0,055 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yaitu *Non Performing Loan* (NPL) yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan perbankan. Sedangkan untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Dari hasil pengujian regresi ditemukan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,737 - 0,569 X_1 + 0,196 X_2 + 0,055 X_3$$

Atau

$$\text{Return On Asset} = 1,737 - 0,569 (\text{NPL}) + 0,196 (\text{CAR}) + 0,055 (\text{LDR}).$$

Besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) ditunjukkan dengan nilai beta sebesar -0,569 yang bernilai negatif dengan tingkat signifikan (probabilitas) sama dengan nol atau lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA dari perusahaan perbankan yang go publik tahun 2010 sampai dengan 2013. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Non*

Performing Loan (NPL) pada perusahaan perbankan maka Return On Asset (ROA) akan semakin rendah.

Sementara pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang masing-masing memiliki nilai 0,196 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang memiliki nilai beta sebesar 0,055 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006. Hal itu menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan perbankan yang berarti semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan maka akan semakin besar pula persentase Return On Asset yang dicapai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang tercatat di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil yaitu koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar (-4,997) dan nilai signifikannya (probabilitas) sama dengan nol atau lebih kecil dari 0,05. Pengaruh negatif mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai NPL (kredit macet) maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu *Non Performing*

Loan (NPL) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada industri perbankan yang tercatat di BEI diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Bhatia, Muhajan, dan Chander (2012), Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA yang telah diungkapkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Apabila semakin rendah NPL maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan (Rahim dan Irpa, 2008). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2008) tentang dampak NPL terhadap kinerja PT. Bank Mandiri Persero, Tbk menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (profitabilitas bank) karena jika NPL naik maka laba atau *profit* yang didapat akan semakin kecil.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang tercatat di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil yaitu koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 3,648 dan nilai signifikannya (probabilitas) 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *loan Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset* diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR, semakin tinggi ROA. Tingginya CAR menunjukkan bahwa modal bank semakin besar, sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang

cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Disisi lain tingginya CAR juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena jaminan dana masyarakat semakin tinggi. Dengan bertambahnya modal bank dan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank dapat melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya. Hubungan positif antara CAR dengan ROA menunjukkan kondisi bank umum yang beroperasi di Indonesia mulai mengarah ke arah yang baik setelah terjadinya krisis ekonomi.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang tercatat di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan analisis jalur diperoleh hasil yaitu koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 2,864 dan nilai signifikannya (probabilitas) 0,006 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,006. Untuk koefisien regresi sebesar 2,864 berarti setiap penambahan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 2,864%.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset* diterima. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryati (2001), Werdaningtyas (2002), dan Suyono (2005) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada pihak kreditur berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Jika presentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara

80%-110%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang baik, sehingga dapat dipastikan kinerja keuangan bank tersebut juga baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan yang tercatat di BEI. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Apabila semakin rendah NPL maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Tingginya CAR menunjukkan bahwa modal bank semakin besar, sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan ini.
3. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Jika bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiganya tinggi, maka dapat dikatakan tingkat likuiditasnya juga tinggi karena dana dari pihak ketiga dapat dimaksimalkan dalam bentuk

kredit. Dengan tingginya penyaluran kredit yang diberikan, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut juga akan meningkat, yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank.

SARAN

Dalam penelitian ini jumlah sampel perusahaan yang digunakan relatif sedikit (hanya 15 bank). Periode pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini relatif singkat yaitu dari 2010 hingga 2013. Dengan demikian penelitian selanjutnya bisa mengambil sampel yang lebih banyak dan membandingkan hasil antara perusahaan yang sudah *listing* di BEI dengan perusahaan yang belum *listing*. Selain itu, sebaiknya peneliti menambah tahun rentang periode penelitian dan menambah rasio BOPO dan *Investing Policy Ratio* didalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Tarmizi, 2003. Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV, No. I Juni, PP. 54-75.
- Ariyanti, Erna, 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia*, Tesis Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bank Indonesia, 2011. *Laporan Keuangan Publikasi Bank* (<http://www.bi.go.id>).
- Dendawijaya, Lukman, 2000.

- Manajemen Perbankan*, Ghalia, Jakarta.
- Helfert, Erich A, 1997, *Teknik Analisa Keuangan*, Edisi Kedelapan, Cetakan kedua, Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Horne, Van. James, C, 1995. *Financial Management and Policy*, Edisi kesepuluh, Prentic Hall International Inc, India.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mabruroh, 2004, *Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*, Benefit, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Muljono, Teguh Pudjo, 1995. *Bank Budgeting Profit Planning Control* *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi 1, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 1996.
- Masyhud Ali, 2004. *Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta
- Peraturan Bank Indonesia No.5 / 8 / PBI / 2003, *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*.
- Perkasa, Prasnanugraha, 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi di Indonesia)*, Semarang.
- Puspitasari, Diana, 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*, Semarang.
- Safri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 10/1998 Tentang perubahan UU Nomor 7/1992 tentang Perbankan.